

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data (Raco, 2010).

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi (Nurani, 2017).

Objek penelitian ini adalah menghitung Upaya Pajak Daerah, Kontribusi, dan Efektivitas pajak daerah dengan menggunakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Data Realisasi Penerimaan Pajak Daerah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell 2008 mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian Pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, Menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistic, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang objektif.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.1.1.1 Definisi Variabel Penelitian

1. Pendapatan Asli Daerah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah angka pendapatan asli daerah diambil melalui laporan keuangan yang tersaji dalam data statistik keuangan pemerintah di setiap daerah pemekaran. Dalam menemukan data tersebut di download dari situs-situs resmi yang disediakan oleh pemerintah. Skala rasio variabel ini adalah skala nominal.

2. Upaya Pajak (Tax Effort)

Yang menjadi variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah upaya pajak (tax effort). Diukur dengan cara menghitung persentase dari realisasi penerimaan pajak terhadap produk domestic regional bruto (PDRB). Menggunakan skala data rasio. Berikut rumus dari upaya pajak (tax effort) :

$$\text{Tax effort} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Kriteria Upaya Pajak/Tax Effort

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Tinggi
51% - 75%	Sedang
26% - 50%	Rendah
0% - 25%	Sangat Rendah

Sumber : (Asmawanti et al., 2016)

3. Efektifitas

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah efektifitas penerimaan pajak daerah. Diukur dengan cara menghitung persentase dari jumlah realisasi pajak daerah terhadap target penerimaan pajak daerah. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Berikut cara menghitung efektifitas penerimaan pajak daerah :

Rasio Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah

$$= \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Dengan kriteria penilaian berdasarkan Kepmendagri No.690.900.327 Thn 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan yang disusun sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Kinerja Keuangan (Efektivitas)

Presentase Keuangan Kinerja	Kriteria
100% ke atas	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Di bawah dari 60%	Tidak Efektif

Tabel tersebut menunjukkan apabila angka persentase berada di 100 keatas maka pajak daerah tersebut sangat efektif, yang dapat diartikan juga bahwa kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan pajak daerah telah sesuai dengan jumlah penerimaan pajak daerah yang ditargetkan. Namun, apabila angka persentase berada dibawah 60 maka tidak efektif atau pajak daerah belum mencapai target yang ditentukan.

4. Kontribusi

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kontribusi pajak daerah. Dengan cara menghitung persentase jumlah realisasi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Berikut ini rumus dari kontribusi pajak daerah.

Rasio Kontribusi Pajak Daerah

$$= \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Pajak PAD}} \times 100\%$$

Menurut Halim (2004;163), Klasifikasi Kriteria Kontribusi pajak daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
≥ 50	Sangat baik
40 – 50	Baik
30 – 40	Sedang
20 – 30	Cukup
10 – 20	Kurang
≤ 10	Sangat kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat menunjukkan apabila kontribusi pajak daerah memiliki persentase diatas 50 persen maka sangat baik, yang artinya bahwa realisasi pajak daerah berkontribusi besar terhadap realisasi pendapatan asli daerah (PAD). Apabila persentase di bawah 10 persen maka sangat kurang berkontribusi realisasi pajak daerah terhadap realisasi pendapatan asli daerah (PAD).

3.2.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah susunan operasionalisasi untuk mengukur variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	PAD	(PAD) adalah	Nilai yang tersaji	Nominal

	(Y)	pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah (Asmawanti et al., 2016)	dalam laporan keuangan yang disediakan oleh pemerintah daerah	
2	Upaya Pajak/ Tax Effort (X1)	Upaya Pajak merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil suatu sistem pajak dibandingkan dengan kemampuan bayar pajak daerah yang bersangkutan (Yunanto, 2010)	Persentase dari realisasi penerimaan pajak terhadap produk domestic regional bruto (PDRB)	Rasio
3	Efektifitas (X2)	Efektivitas pajak daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan pajak daerah sesuai dengan jumlah penerimaan pajak daerah yang ditargetkan (Asmawanti et al., 2016).	Persentase dari jumlah realisasi pajak daerah terhadap target penerimaan pajak daerah	Rasio

4	Kontribusi (X3)	Kontribusi pajak digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (Putra, 2019).	Dengan cara menghitung persentase jumlah realisasi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah	Rasio
---	-----------------	--	---	-------

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ryfal Yoduke, 2015).

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota pemekaran di seluruh Indonesia yang berjumlah 228 dari 34 Provinsi.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau seluruh dari jumlah populasi yang diambil untuk diuji guna menemukan dan menyimpulkan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sensus sampling (Sampel jenuh) yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel (Nugroho, 2014).

Sampel yang digunakan adalah Sampel dalam penelitian ini yaitu 15 kabupaten/kota pemekaran yang ada di indonesia, sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling.

Metode purposive sampling yaitu sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) kabupaten/kota yang tahun pemekarannya paling baru di setiap provinsi, dan (2) kabupaten/kota yang tahun pemekarannya mulai dari 2010 atau selama 10 tahun kebelakang. Kabupaten/Kota pemekaran yang tahun pemekarannya dibawah tahun 2010 tidak termasuk kedalam sampel dikarenakan peneliti kesulitan dalam mencari data laporan keuangan tahunan. Maka, kabupaten/Kota pemekaran telah memenuhi kriteria sampel penelitian dengan total 15 kabupaten/kota, sehingga observasi penelitian ini selama 3 tahun adalah 45.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 5 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Kabupaten/Kota pemekaran di Indonesia	228
2.	Kabupaten/Kota pemekaran yang tahun pemekarannya dibawah tahun 2010	(213)
Total Sampel		15
Total Sampel Penelitian		45

Sumber: Data diolah

Berikut merupakan daftar sampel kabupaten/kota Pemekaran yang dipilih sebagai sampel penelitian :

Tabel 3. 6 Daftar Sampel Kabupaten/Kota Pemekaran

No	Kabupaten/Kota Pemekaran	Tanggal Pemekaran
1	Kabupaten Musi Rawas Utara	Juni 2013
2	Kabupaten Mahakam Ulu	14 Desember 2012
3	Kabupaten Morowali Utara	12 April 2013
4	Kabupaten Mamuju Tengah	14 Desember 2012
5	Kabupaten Manokwari Selatan	25 Oktober 2012
6	Kabupaten Pegunungan Arfak	25 Oktober 2012
7	Kabupaten Pulau Taliabu	14 Desember 2012
8	Kabupaten Kolaka Timur	14 Desember 2012
9	Kabupaten Konawe Kepulauan	12 April 2013
10	Kabupaten Buton Selatan	23 Juli 2014
11	Kabupaten Buton Tengah	23 Juli 2014
12	Kabupaten Muna Barat	23 Juli 2014
13	Kabupaten Malaka	14 Desember 2012
14	Kabupaten Pangandaran	25 Oktober 2012
15	Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	14 Desember 2012

Sumber : Data Diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, h. 224), mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya Nazir (2014, h. 179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Ainin, 2015).

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan riset online (Online Research). Data diperoleh melalui situs-situs online resmi yang telah disediakan oleh pemerintah seperti bps.go.id. Peneliti juga mengumpulkan data dengan studi kepustakaan (Library Research) yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan kerangka pemikiran dalam penentuan arah dan tujuan penelitian serta untuk memiliki konsep yang sesuai dengan permasalahan peneliti.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota tahun 2016 hingga 2018. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu dengan cara menelusuri dan mengunduh data yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2013:147), adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, mean, persentase dan standar deviasi. Namun dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti adalah mean, modus, dan standar deviasi (Natya Mutiarahajrani, Dini Wahjoe Hapsari, Kurnia, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran tentang upaya pajak (Tax Effort), Efektifitas, dan kontribusi pajak daerah pada pendapatan asli daerah (PAD).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018, hlm. 161). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018, hlm. 161). Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Tetapi, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual, padahal secara statistik bisa menghasilkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, dianjurkan disamping uji grafik, dilengkapi juga dengan uji statistik, yaitu dengan dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Pengambilan keputusan tentang normalitas adalah sebagai berikut: 1. Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal 2. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018, hlm. 107). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen nya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018, hlm. 107). Maka dari itu, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dengan besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi (tolerance value). Adapun kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut: 1. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam penelitian 2. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas terjadi dalam penelitian

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018, hlm. 137). Jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018, hlm. 137). Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka apabila model regresi terjadi heterokesastisitas maka akan terjadi pola yang beraturan antara titik-titik. Selain itu, cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji statistik, yaitu uji glejser. Uji glejser bisa dilakukan dengan mengembalikan nilai absolut dari variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik untuk mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka bisa disimpulkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas
2. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka bisa disimpulkan ada gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018, hlm. 111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018, hlm. 112). Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui uji DurbinWatson (DW-Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis di tolak;
2. Jika $dL \leq d \leq dU$, maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan / tidak dapat disimpulkan;
3. Jika $4-dL < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif, hipotesis ditolak;
4. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada autokorelasi negatif, tidak dapat disimpulkan; dan
5. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif, hipotesis tidak ditolak.

3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, tujuannya adalah memprediksi besarnya nilai variabel tergantung atas dasar satu atau lebih variabel bebas, di mana satu atau lebih variabel bebas. Jadi, model yang

digunakan dalam regresi linier berganda untuk melihat Pengaruh Tax Effort, Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah, dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Upaya Pajak (Tax Effort)

X_2 = Efektifitas penerimaan pajak daerah

X_3 = Kontribusi pajak daerah

ε = Koefisien error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, hlm. 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun R^2 memiliki kelemahan mendasar, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat dengan

tidak melihat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R² karena terdapat tiga variabel independen. Sesuai dengan pernyataan Ghozali (2018, hlm. 97-98), nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, tidak seperti nilai R². Jika dalam uji empiris, didapat nilai Adjusted R² negatif, maka nilai Adjusted R² dianggap bernilai nol.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, hlm. 98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, hlm. 98-99). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.